

DAMPAK PENGGUNAAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA DENGAN KONTEKS BATIK JAMBI TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK

Melly Satriani^{#1}, Yerizon^{*2}

*Mathematics Departement, State Univerisity Of Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia*

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

#mellysatriani99@gmail.com

Abstract –One of the objectives that should be accomplished by students in learning mathematics is understanding mathematical concepts. Truth be told, the comprehension of the ideas of class students at SMPN 10 Batang Hari is as yet in the low classification, this should be visible from the consequences of daily students evaluations where students experience issues responding to a few inquiries that contain marks of understanding mathematical concepts. The arrangements that should be possible to tackle this issues is to utilize ethnomathematics-based worksheet with regards to Jambi batik. The reason for this review was to decide and describe the development of the capacity to understand mathematical concepts of class IX SMPN 10 Batang Hari after using ethnomathematics-based worksheet in the context of Jambi batik. This research is a pre-experimental research using One Shot Case Study design. The subjects of this exploration were students of class IX.A SMPN 10 Batang Hari. This research data was collected through a final test of the capacity to understand mathematical concepts in view of the acquisition of the students average score of the each indicator and the percentage of the quantity of students in each score obtained. In view of information investigation, it tends to be presumed that the development of understanding mathematical concepts of class IX.A students of SMPN 10 Batang Hari after using ethomathematics-based worksheet in the context of Jambi batik is very good and has increased in each indicator. The average acquisition of the final test is 82,8 with a very good category.

Keywords– *Ethnomatematics, Jambi Batik, understand mathematical concept, worksheet, pre-experiment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam mendukung kemampuan dan membangun kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia melalui pengetahuannya dapat mengadakan olah-karsa, raga, rasa, dan cipta sehingga mampu bertahan dalam deras arus masa yang terus maju dan berkembang [1]. Olah-karsa, raga, rasa, dan cipta terwujud karena adanya aktivitas yang dinamakan pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, salah satu studi teknis pasti yang menjadi dasar penunjang berkembangnya berbagai disiplin ilmu lain adalah matematika. Matematika bidang ilmiah yang terstruktur yang menganalisis pola koneksi, pola penalaran, muradif, dan keterampilan yang semuanya terkonsentrasi secara logis serta bersifat deduktif [2]. Penerapan ilmu matematika sangat luas digunakan dalam aktivitas, dengan demikian matematika merupakan suatu bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah yakni agar peserta didik memperoleh pemahaman konsep matematika. Memahami konsep

matematika merupakan kemampuan untuk menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkannya dengan luas, bertepatan guna, sah, dan terampil dalam pemecahan masalah. Melalui kemampuan pemahaman konsep, peserta didik tidak sekedar menghafalkan konsep atau materi tetapi dapat membentuk makna dari pengetahuan matematika yang diperoleh sebelumnya dengan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilangsungkan di SMPN 10 Batanghari pada tanggal 6 sampai 15 september 2021, terlihat bahwa pembelajaran berlangsung dengan pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik melalui papan tulis dengan bantuan bahan ajar yakni buku paket yang sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pada saat penyampaian materi, terlihat beberapa peserta didik menyimak penjelasan pendidik dan terdapat pula sebagian peserta didik yang tidak menyimak penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Sebagian peserta didik tersebut cenderung melakukan kegiatan lain yang seharusnya tidak peserta didik lakukan selama proses pembelajaran seperti berbincang-bincang di luar topik pembelajaran, bermain-main dengan alat tulis atau kertas, dan terdapat pula peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya yang sedang menyimak pelajaran. Pada saat pembahasan soal, peserta didik masih belum berani

untuk menyampaikan hasil yang didapat sehingga pendidik perlu memancing peserta didik untuk berani mengemukakan hasil yang didapatkannya. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam diskusi selama pembelajaran adalah beberapa peserta didik yang memperhatikan penyampaian materi oleh pendidik dengan baik dari awal waktu pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pembelajaran matematika di SMPN 10 Batang Hari lebih berpusat kepada pendidik. Peserta didik belum terlalu dilibatkan dalam menemukan konsep dan cenderung menerima apapun yang diutarakan oleh pendidik. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam memahami konsep tidak dipoles dengan baik. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan Penilaian Harian (PH) peserta didik pada materi Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar pada tabel berikut.

TABEL I
PRESENTASE PESERTA DIDIK YANG TUNTAS
PADA PH MATERI BILANGAN BERPANGKAT
DAN BENTUK AKAR

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan (Nilai ≥ 70)	
		Jumlah	Presentase (%)
IX.A	20	7	35
IX.B	22	8	36,4
IX.C	20	9	45

Pada Tabel 1, terlihat bahwa presentase ketuntasan yang diperoleh masih tergolong rendah. Jika ditinjau dari butir soal yang diberikan pada PH materi Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar, terlihat bahwa termuat soal-soal yang sesuai atas indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, namun peserta didik masih kesulitan untuk menjawabnya. Berlandaskan pada permasalahan yang dipaparkan di atas, dideteksi pemicu terjadinya hal ini dikarenakan kurangnya ruang bagi peserta didik untuk membangun pola pikir dan membentuk pengetahuannya sendiri serta menggerakkan keikutsertaannya dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik kurang terasah. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu strategi yang efektif untuk mengendalikan masalah tersebut.

Upaya yang dapat dihadirkan sebagai bentuk strategi yang efektif yakni dengan memanfaatkan penggunaan bahan ajar. LKPD merupakan himpunan ringkasan materi dan latihan soal atau tugas yang dilengkapi dengan prosedur-prosedur pengerjaan soal sehingga mempermudah peserta didik dalam menjawab persoalan yang diberikan di LKPD tersebut [3]. Penggunaan LKPD dapat membantu peran aktif dan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran karena LKPD menaruh peluang bagi peserta didik untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran matematika yang dihadirkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik mampu

memberi manfaat jangka panjang bagi prestasi belajar peserta didik karena hal ini sangat berkontribusi terhadap persepsi peserta didik bahwa matematika adalah bagian dari kehidupan nyata peserta didik. Sehingga diperlukan suatu pendekatan yang bisa mengaitkan konsep-konsep matematika dan permasalahan pada kehidupan nyata, salah satunya yaitu pendekatan etnomatematika.

Pendekatan etnomatematika merupakan pendekatan yang mempertemukan matematika yang dipelajari peserta didik di dalam sekolah dengan matematika diluar sekolah melalui budaya. Peran etnomatematika dalam pembelajaran yaitu etnomatematika menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan konsep matematika melalui pengetahuan yang telah diketahui melalui hal-hal disekeliling peserta didik sendiri; menyediakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menyenangkan, dan lepas dari pandangan bahwa matematika mengerikan; mampu melahirkan penguasaan afektif berupa timbulnya rasa saling menghormati, rasa bangga atas warisan budaya, nasionalisme, adat dan seni; serta mendukung kemampuan-kemampuan peserta didik [4]. Etnomatematika menjadi suatu sarana untuk memotivasi dan mengatasi kejenuhan peserta didik karena memberikan nuansa baru pada pembelajaran matematika.

Indonesia adalah negara yang berlimpah akan keanekaragaman budaya dan tradisi. Salah satu warisan budaya adalah batik. Batik tidak hanya kaya akan jenis dan corak tetapi juga kaya akan konsep-konsep matematika di dalamnya. Pada batik Jambi, seperti motif Angso Duo, motif Aksara Incung, motif Durian Pecah, motif Kapal Sangat, motif Daun Keladi, terdapat keteraturan susunan yang dapat dikaitkan dengan aturan transformasi geometri. Bentuk geometris batik berupa bidang datar, garis, dan titik. Penggunaan batik Jambi sebagai sarana mengontekstualisasikan pembelajaran matematika akan membantu peserta didik dalam pembelajaran terutama memahami konsep.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen dan menggunakan rancangan *one shot case study*. *One shot case study* hanya mencakup satu kelas sehingga tidak memasukkan kelas kontrol sebagai pembanding kelas eksperimen, dimana perlakuan diberikan pada kelas eksperimen kemudian metodenya ditentukan dengan ukuran hasil dari aktivitas atau peristiwa tersebut seberapa jauh hasilnya [5]. Adapun rancangan pada penelitian ini sesuai dengan desain menurut [6] dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II
RANCANGAN PENELITIAN ONE SHOT CASE STUDY

Perlakuan	Tes Akhir
X	O

Keterangan:

X: *Treatment* dengan menggunakan pendekatan etnomatematika.

O: Tes akhir.

Populasi penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas IX SMPN 10 Batang Hari. Sampel penelitian pada eksperimen ini yaitu Kelas IX.A SMPN 10 Batang Hari yang berjumlah 20 orang. Penetapan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yakni pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika dengan konteks batik jambi. Variabel terikatnya yakni kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IX SMPN 10 Batang Hari pada kelas yang diberi perlakuan.

Jenis data pada penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IX SMPN 10 Batang Hari. Data sekunder pada penelitian ini adalah data informasi jumlah peserta didik dan perolehan penilaian harian matematika kelas IX SMPN 10 Batang Hari. Data primer diperoleh dari seluruh peserta didik kelas IX SMPN 10 Batang Hari yang akan menjadi sampel penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha dan guru mata pelajaran matematika kelas IX SMPN 10 Batang Hari.

Penelitian ini memiliki tiga tahapan yakni, tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, dimulai dengan menentukan lokasi penelitian yaitu di SMPN 10 Batang Hari, menetapkan jadwal penelitian yaitu 18 oktober 2021 sampai 29 november 2021, menentukan kelas sampel yaitu kelas IX.A SMPN 10 Batang Hari, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, soal tes akhir disertai kisi-kisi soal beserta pembahasannya, serta melakukan validasi perangkat pembelajaran kepada validator. Pada tahap pelaksanaan, diberikan perlakuan kepada peserta didik kelas IX.A SMPN 10 Batang Hari sebagai kelas sampel berupa penggunaan LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks batik Jambi pada proses pembelajaran selanjutnya soal tes akhir di ujicobakan di sekolah lain terlebih dahulu dimana sekolah tersebut memiliki karakter yang hampir identik dengan sekolah penelitian yakni diadakan pada kelas IX.B SMPN 4 Batang Hari pada tanggal 23 November 2021. Pada tahap penyelesaian, diberikan soal tes akhir kepada peserta didik kelas IX.A SMPN 10 Batang Hari pada tanggal 29 november 2021.

Uji coba soal ini bertujuan untuk menyelidiki daya pembeda, indeks kesukaran, dan reliabilitas soal tes akhir. Berikut perhitungan hasil coba soal:

1. Daya Pembeda Soal

Berikut hasil pengolahan data daya pembeda soal tes akhir:

TABEL III
HASIL PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL

Nomor Soal	I_p hitung	Kriteria Indeks Pembeda
1	3,130495	Signifikan
2	5,656854	Signifikan
3	6,957011	Signifikan
4	3,794733	Signifikan
5	5,879747	Signifikan
6	3,137858	Signifikan
7	2,886751	Signifikan
8	4	Signifikan

2. Indeks Kesukaran Soal

Berikut hasil pengolahan data indeks kesukaran soal tes akhir:

TABEL III
HASIL PERHITUNGAN INDEKS KESUKARAN SOAL

Nomor Soal	I_k hitung (%)	Kriteria Indeks Kesukaran
1	55	Sedang
2	66,7	Sedang
3	67,5	Sedang
4	73,3	Mudah
5	72,5	Sedang
6	55	Sedang
7	63,3	Sedang
8	80	Mudah

3. Klasifikasi Penerimaan Soal

Hasil penerimaan soal dapat diamati pada tabel berikut:

TABEL IV
KLASIFIKASI PENERIMAAN SOAL

No Soal	I_p hitung	Kriteria I_p	I_k hitung (%)	Kriteria I_k	Klasifikasi
1	3,1	Signifikan	55	Sedang	Dipakai
2	5,7	Signifikan	66,7	Sedang	Dipakai
3	6,9	Signifikan	67,5	Sedang	Dipakai
4	3,8	Signifikan	73,3	Mudah	Dipakai
5	5,9	Signifikan	72,5	Sedang	Dipakai
6	3,1	Signifikan	55	Sedang	Dipakai
7	2,9	Signifikan	63,3	Sedang	Dipakai
8	4	Signifikan	80	Mudah	Dipakai

4. Reliabilitas Soal

Berdasarkan perhitungan reliabilitas soal uji coba tes memberikan hasil $r_{11} = 0,955$. Reliabilitasnya berada pada kategori sangat tinggi dan soal dapat digunakan sebagai tes akhir kemampuan pemahaman konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan setelah digunakannya LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks batik Jambi di kelas IX.A SMPN 10 Batang Hari pada pelaksanaan pembelajaran matematika. Pertemuan pembelajaran yaitu sebanyak 7 pertemuan, dimana 6 untuk pemberian materi dan 1 pertemuan untuk tes akhir.

Data tes pemahaman konsep matematis diperoleh setelah diberikan tes akhir di kelas IX.A SMPN 10 Batang Hari yang merupakan kelas sampel. Tes dilaksanakan pada tanggal 29 november 2021 yang diikuti oleh 20 peserta didik. Hasil analisis jumlah dan presentase skor perolehan tes akhir pada masing-masing indikator secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
PRESENTASE PEROLEHAN SKOR TES AKHIR

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Peserta Didik (Presentase)				
		Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	1		7 (35)	13 (65)		
2	2		3 (15)	8 (40)	9 (45)	
3	3			2 (10)	9 (45)	9 (45)
4	4	1 (5)		6 (30)	13 (65)	
5	5			3 (15)	4 (20)	13 (65)
6	6			4 (20)	8 (40)	8 (40)
7	7		4 (20)	4 (20)	12 (60)	
8	8		5 (25)	15 (75)		

a. Hasil tes Akhir pada Indikator 1

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase peserta didik yang mendapat skor 2 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak peserta didik yang memperoleh skor maksimum. Sehingga peserta didik dikategorikan sudah mampu dalam menyatakan ulang konsep pada materi transformasi geometri.

b. Hasil tes Akhir pada Indikator 2

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase

peserta didik yang memperoleh skor 3 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak peserta didik yang memperoleh skor maksimum. Sehingga peserta didik dikategorikan sudah mampu dalam mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat-syarat yang memenuhi konsep tersebut.

c. Hasil tes Akhir pada Indikator 3

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase peserta didik yang memperoleh skor 4 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak peserta didik yang memperoleh skor maksimum. Sehingga peserta didik dikategorikan peserta didik sudah mampu dalam mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.

d. Hasil tes Akhir pada Indikator 4

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase peserta didik yang memperoleh skor 3 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak peserta didik yang memperoleh skor maksimum. Sehingga peserta didik dikategorikan sudah mampu dalam menerapkan konsep secara logis.

e. Hasil tes Akhir pada Indikator 5

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase peserta didik yang memperoleh skor 4 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak yang mendapat skor maksimum. Sehingga peserta didik dikategorikan peserta didik sudah mampu dalam memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep.

f. Hasil tes Akhir pada Indikator 6

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase peserta didik yang memperoleh skor 4 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 40%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak peserta didik yang memperoleh skor maksimum. Sehingga dikategorikan sudah mampu dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.

g. Hasil tes Akhir pada Indikator 7

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase peserta didik yang memperoleh skor 3 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak yang memperoleh skor maksimum. Sehingga dikategorikan sudah mampu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

h. Hasil tes Akhir pada Indikator 8

Pada Tabel V terlihat bahwa rata-rata presentase peserta didik yang memperoleh skor 2 sebagai skor maksimum adalah sebanyak 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah banyak peserta didik yang memperoleh skor maksimum. Sehingga peserta didik dikategorikan dapat mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika.

Rata-rata nilai tes akhir kelas sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
RATA-RATA PEROLEHAN TES AKHIR

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Rata- Rata Nilai	Kategori
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	82,5	Baik Sekali
2	Mengklasifikasikan objek berdasarkan syarat-syarat yang memenuhi konsep tersebut	76,6667	Baik
3	Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep	83,75	Baik Sekali
4	Menerapkan konsep secara logis	85	Baik Sekali
5	Memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep	87,5	Baik Sekali
6	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	80	Baik Sekali
7	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep	80	Baik Sekali
8	Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika	87,5	Baik Sekali
Rata-Rata Keseluruhan		82,8	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel VI, diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai peserta didik kelas sampel pada setiap indikator berada pada kategori baik dan baik sekali. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa penerapan LKPD berbasis etnomatematika sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, setelah setiap kemampuan pemahaman konsep diamati dengan menggunakan hasil tes akhir maka diketahui bahwa skor untuk setiap indikator pemahaman konsep di SMPN 10 Batang Hari diketahui mengalami peningkatan. Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematis terus membaik selama penggunaan LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks batik Jambi yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan pendekatan saintifik.

Penggunaan LKPD berbasis etnomatematika dengan dibantu model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu inovasi baru yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Penggunaan LKPD membantu meningkatkan ketertarikan dan peran aktif peserta didik karena peserta didik diberi keleluasaan untuk dapat mengonstruksikan pengetahuannya sendiri. Penerapan etnomatematika pada pembelajaran mampu memotivasi dan memberikan nuansa baru pada pembelajaran serta membuat peserta didik lebih dekat dengan matematika sehingga membantu memperdalam pemahaman tentang sifat-

sifatnya. Penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika mendukung peningkatan kemampuan pemahaman konsep hal ini berdasarkan hasil penelitian dan beberapa indikator kemampuan pemahaman konsep menunjukkan adanya pengaruh baik penerapan etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik seperti menerjemahkan, menelaah, mengartikan simbol, membuat dugaan, memahami dan mengaplikasikan ide matematis, serta menyelesaikan masalah matematika [7]. Penerapan model *discovery learning* membantu proses pembelajaran berlangsung secara bertahap sehingga ilmu yang sedang dipelajari lebih mudah untuk dimengerti. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan peserta didik dalam menemukan ide-ide secara mandiri sehingga akan berpengaruh bena terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis [8].

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, maka diketahui bahwa perkembangan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan LKPD berbasis etnomatematika dengan konteks batik Jambi di kelas IX SMPN 10 Batang Hari tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Hal ini dilandaskan pada perolehan rata-rata tes akhir peserta didik secara keseluruhan adalah 82,8 dengan kategori baik sekali.

Penggunaan LKPD berbasis etnomatematika membawa pengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada masing-masing indikatornya. Melalui hasil analisis data presentse perolehan skor tes akhir menunjukkan bahwa pada masing-masing indikator didapat skor maskimal memiliki presentase yang lebih tinggi dibandingkan skor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas limpahan karunia Allah SWT sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dirampungkan oleh penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orangtua, keluarga, dosen pembimbing, dosen penguji, dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP, pendidik dan peserta didik SMPN 10 Batang Hari serta berbagai pihak yang turut membantu dan memberikan bantuan atas kelancaran penelitian dan penulisan jurnal.

REFERENSI

- [1]. Darmadi, Hamid. 2019. Pengantar Pendidikan Era Globalisasi. Tangerang: AnImage.
- [2]. Fahrurrozi dan Syukrul, H. 2017. Metode Pembelajaran Matematika. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- [3]. Nana. 2019. Pengembangan Bahan Ajar. Jawa Tengah: Lakeisha.
- [4]. Ricardo, R. 2016. Peran Etnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika pada

- Kurikulum 2013. Jurnal Literasi Vol II: 118-125.
- [5]. Yusuf, A. M. 2007. Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press.
- [6]. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif). Bandung: Alfabeta.
- [7]. Sarwoedi, dkk. 2018. Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika Vol 03 No. 02.
- [8]. Sutrisno, J. 2014. Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Alat Peraga Persegi Pythagoras terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. Artikel Penelitian. Purwokerto: UM Purwokerto.